

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah Investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban. Komponen pendidikan adalah semua hal yang berkaitan dengan jalannya proses pendidikan. Lembaga pendidikan sebagai institusi berusaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan.¹ Selain itu pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Dengan pendidikan, kita bisa menunjukkan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa di mata dunia Internasional.² Oleh karena itu pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan pendidikan.

Bersamaan dengan itu, bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada rendahnya daya saing sebagai indikator bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas. Pendidikan diharapkan dapat mengambil peran dalam mengatasi fenomena tersebut sesuai

¹ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2006), hlm. 33.

² Joko Susilo, *Pembodohan Siswa Tersistematis*, (Yogyakarta: Pinus, 2007), hlm. 13.

dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 (sisdiknas) berikut ini:³

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mewujudkan tujuan Nasional tersebut, Kepala madrasah sebagai pengelola lembaga pendidikan memiliki tugas mengembangkan kinerja personal, terutama meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.⁴ Sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Kemendikbud No. 0296/U/1996 tentang landasan penilaian kerja kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai *educator* harus memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi contoh mengajar.⁵

Perlu diketahui bahwa peran kepala madrasah ada banyak, diantaranya peran sebagai manajer, leader, administrator, motivator, edukator, innovator, evaluator dan supervisor. Masing-masing dari peran tersebut memiliki kemampuan dan tanggung jawab yang harus di laksanakan sesuai dengan fungsinya.

³ Undang-Undang RI, No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI tahun 2013 tentang SNP serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2014), hlm. 2.

⁴ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 15.

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 146.

Sebagaimana peran kepala madrasah di MTs N 5 Tulungagung ini tidak hanya sebagai edukator, tetapi peran kepala madrasah yang lebih dominan yang ada MTs ini yaitu peran sebagai administrator, kemudian sebagai manajer, sebagai motivator, evaluator, dan sebagai supervisor. Peran sebagai administrator yaitu meningkatkan perencanaan pembelajaran yang ada di kelas, seperti pembuatan RPP, silabus, program semester, dan program tahunan. Yang kedua sebagai manajer yaitu mengembangkan karakteristik peserta didik, melalui pengelompokan sesuai dengan kompetensi yang dikuasainya. Selanjutnya peran sebagai motivator, bahwa kepala madrasah selalu memberikan motivasi kepada bapak ibu guru PAI, baik dalam keadaan formal maupun ketika melakukan pembelajaran di kelas atau ketika di luar kelas. Peran kepala madrasah sebagai evaluator yakni setiap akhir pekan atau setiap hari sabtu kepala madrasah melakukan rapat evaluasi, kemudian kepala madrasah melakukan pengawasan kepada bapak ibu guru PAI ketika pembelajaran di kelas, guna mengetahui sejauh mana peningkatan kompetensi guru PAI yang sudah diperolehnya melalui peran kepala madrasah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai supervisor, yakni mengawasi pembelajarannya bapak ibu guru PAI di kelas, selain itu juga melakukan pengawasan di lingkungan sekolahnya, sesuai dengan program yang telah direncanakan dan dilaksanakan di sekolah tersebut.

Upaya dalam pengoptimalan peran kepala madrasah di MTs N 5 Tulungagung ini yaitu Bagaimana kepala madrasah dalam meningkatkan

kompetensi profesional, kepribadian, sosial, dan pedagogik guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dengan segenap peran yang diembannya, dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, sehingga guru memiliki kesiapan yang matang dan dapat membawa dampak yang positif terhadap peningkatan mutu pendidikan madrasah. Untuk meningkatkan profesional guru, dapat dilakukan oleh kepala madrasah dengan mengikutsertakan guru-guru melalui seminar, pelatihan, mengikutsertakan guru dalam kegiatan MGMP, melaksanakan bimbingan khusus, rapat evaluasi dan juga pemberian motivasi. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, dan pengalaman metodologi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas.⁶ Kemudian hasilnya akan menjadikan pendidik yang profesional, berakhlakul karimah dalam persaingan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman sekarang ini.

Penerapan kompetensi guru PAI yang ada di MTs N 5 Tulungagung dengan melalui peran kepala madrasah, di antaranya yaitu yang pertama peran sebagai administrator adalah meningkatkan perencanaan pembelajaran di kelas, hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah berusaha dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAInya. Kemudian sebagai manajer yaitu mengembangkan karakteristik peserta didiknya, hal ini merupakan peningkatan kompetensi professional guru PAI. Peran sebagai evaluator yakni

⁶ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Bandung: Bumi Aksara, 2013), hlm.67.

kepala madrasah yang memberikan evaluasi atau rapat evaluasi setiap hari sabtunya, merupakan peningkatan kompetensi sosial guru PAInya. Terakhir peran sebagai motivator yaitu kepala madrasah yang memberikan motivasi kepada bapak ibu guru PAInya, baik ketika kegiatan formal maupun non formal, dan hal ini diketahui bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI tersebut.

Sehingga nantinya akan diketahui bahwa seorang pendidik yang memiliki standar kompetensi tersebut, wajib agar dapat menjalankan profesinya sebagai seorang pendidik, terutama pendidik yang memiliki kompetensi keagamaan. Kompetensi yang harus dikuasai oleh guru Agama di antaranya *Pertama*, kompetensi personal-religius, artinya dalam dirinya melekat nilai-nilai lebih yang hendak ditransformasikan kepada peserta didik. *Kedua*, kompetensi sosial-religius, yaitu kemampuan yang menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran dakwah Islam. *Ketiga*, kompetensi profesional-religius, kompetensi ini menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugas keguruannya secara profesional.⁷

Kompetensi yang wajib di kuasai juga adalah pertama kompetensi pedagogik, merupakan kompetensi Instruksi-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing,

⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 93-94.

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁸ Jadi, kompetensi pedagogik adalah kompetensi penguasaan kelas, atau kompetensi yang mampu menguasai bahan ajarnya dan mampu untuk mengaplikasikannya.

Kedua kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, *arif* dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi Kepribadian yang dimuat dalam standar nasional pendidikan meliputi: (1) mempunyai kepribadian yang memiliki kebanggaan sebagai pendidik, berusaha konsisten dalam melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku, (2) menunjukkan kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri berusaha menyampaikan kemandirian dalam melakukan tindakan sebagai pendidik yang mempunyai etos kerja yang tinggi. (3) berusaha menunjukkan kepribadian yang *arif*, dengan ciri-ciri melakukan tindakan yang bermanfaat bagi anak didik, madrasah dan masyarakat, memiliki keterbukaan dalam bertindak.⁹ Kompetensi Sosial guru berarti kemampuan dan kecakapan seorang guru (dengan kecerdasan sosial yang dimiliki) dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yakni siswa secara efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru dalam berhubungan atau menjalin komunikasi dan interaksi dengan peserta didik, antar sesama pendidik, wali murid, maupun hubungan dengan masyarakat. Tidak hanya itu,

⁸ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional, Cet.II*, (Bandung: Shiddiq Press dan Alfabeta, 2012), hlm. 65.

⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 9.

kompetensi sosial juga harus mampu menguasai kondisi kelas yang ramai, bagaimana seorang guru mengkondisikan kelasnya dengan pendekatan kepada peserta didiknya.

Kompetensi Profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.¹⁰ Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹¹

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.¹² Penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh setiap pendidik agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik serta untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional seperti yang disyaratkan Undang-Undang Guru dan Dosen.

Seiring dengan perkembangan manusia, pendidikan pun harus menyesuaikan kebutuhan saat ini. Oleh karena itu, pendidikan akan selalu menghadapi masalah. Permasalahan yang terjadi pada saat ini yaitu tingkat masalah kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, pada kenyataannya

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 34.

¹¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi*, ... hlm.72.

¹² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 99.

tidak semua guru dapat menguasainya dengan baik, meskipun sudah memiliki sertifikasi guru.

Oleh karena itu kompetensi guru Pendidikan Agama Islam perlu ditingkatkan, dengan maksud dan tujuan guru Pendidikan Agama Islam benar-benar memahami dan menguasai kompetensi keguruan yang dimilikinya sehingga terwujud guru Pendidikan Agama Islam yang profesional dan berakhlakul karimah yang mampu mencetak generasi bangsa sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat Indonesia.¹³

Demikian juga dengan guru yang mengajar di MTsN 5 Tulungagung, bahwa sebagian besar bapak ibu gurunya sudah sarjana dan telah memiliki sertifikasi guru, kemudian dalam menjalankan tugasnya masih membutuhkan pengarahan dan pembinaan dari kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas guru, khususnya kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu, mengingat Kepala Madrasah yang masih baru, masih satu tahun menjabat, mutu pendidikan yang sudah dicapai pada madrasah ini, sangatlah meningkat, baik dari segi pendidikannya, manajemen madrasah, kemudian gurunya dan juga prestasi yang di raih dari peserta didiknya. Madrasah ini telah menjadi madrasah favorit yang di minati banyak peserta didik untuk menjadi siswa di madrasah ini. Dari kesekian banyaknya prestasi yang di raih kepala madrasah dan juga gurunya, peneliti bermaksud menjadikan tempat tersebut sebagai tempat penelitian dengan meneliti bapak kepala madrasah dan bapak ibu guru

¹³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Depok: Grafindo, 2013), hlm.6.

PAI. Karena madrasah yang unggul itu tercipta dari kualitas kompetensi gurunya yang baik, khususnya peningkatan kualitas guru Pendidikan agama Islam pada standar kompetensinya.

Oleh karena itu penulis mengangkat masalah tersebut sebagai bahan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di MTsN 5 Tulungagung”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian berdasarkan konteks penelitian di atas, penelitian ini difokuskan pada :
 - a. Peran Kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MTsN 5 Tulungagung.
 - b. Peran Kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI di MTsN 5 Tulungagung.
 - c. Peran Kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI di MTsN 5 Tulungagung.
 - d. Peran Kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTsN 5 Tulungagung.

2. Berdasarkan fokus penelitian di atas, pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:
 - a. Bagaimana Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik guru PAI di MTsN 5 Tulungagung ?
 - b. Bagaimana Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi Kepribadian guru PAI di MTsN 5 Tulungagung?
 - c. Bagaimana Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi Sosial guru PAI di MTsN 5 Tulungagung?
 - d. Bagaimana Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi Profesional guru PAI di MTsN 5 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik guru PAI di MTsN 5 Tulungagung
2. Untuk mendiskripsikan Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi Kepribadian guru PAI di MTsN 5 Tulungagung
3. Untuk mendiskripsikan bagaimana Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi Sosial guru PAI di MTsN 5 Tulungagung
4. Untuk mendiskripsikan bagaimana Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi Profesional guru PAI di MTs N 5 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan lebih khusus lagi pada peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung hasil penelitian ini berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan peran kepala madrasah dan kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi MTs Negeri 5 Tulungagung

Bagi MTsN 5 Tulungagung hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Tenaga Pendidik

Bagi para pendidik hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi tentang pentingnya peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi “PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAI DI MTs N 5 TULUNGAGUNG”, perlu kiranya penulis memberikan beberapa penegasan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Pengertian Peran

Peran merupakan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁴ Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan peran kepala madrasah adalah tugas kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru atau bisa dikatakan posisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru.

b. Pengertian Kepala Madrasah

Kata kepala madrasah berasal dari dua kata yaitu, kepala dan madrasah. Kata kepala dapat diartikan ”ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala madrasah dapat

¹⁴ EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Difa Publisher, 2008), hlm. 641.

didefinisikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran."¹⁵

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan seperti yang diungkapkan Supriadi dalam bukunya Mulyasa bahwa "erat hubungannya antara mutu kepala madrasah dengan berbagai aspek kehidupan madrasah seperti disiplin madrasah, iklim budaya madrasah dan menurunnya perilaku peserta didik". Dari pada itu kepala madrasah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran dimadrasah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa : Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.¹⁶

c. Pengertian Peningkatan

Definisi peningkatan adalah: proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).¹⁷ Arti kata tersebut bisa disinonimkan dengan kata eskalasi, kenaikan, penambahan, pengembangan, promosi. Sehingga yang dimaksud peningkatan adalah tugas kepala madrasah dalam mengembangkan atau meningkatkan kompetensi guru.

¹⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 83.

¹⁶ Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional : Dalam Konteks Menyuksesan MBS dan KBK*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 24-25.

¹⁷ Muhtar Dwi Saktiardi, *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTsN Pucanglaban Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi, 2018), hlm. 6.

d. Kompetensi Guru

Secara leksikal, sesungguhnya “kompetensi guru” itu merupakan suatu istilah yang berasal dari dua kata: kompetensi dan guru. Akan tetapi kompetensi guru itu memiliki empat poin yang harus dijabarkan: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Maka dari masing-masing kata tersebut dan pembagian dari kompetensi guru perlu didalami lebih dulu seperti di bawah ini.

a) Pengertian Kompetensi

Kompetensi Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 dinyatakan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁸ Dengan kata lain kompetensi adalah kecakapan seseorang dalam mengelola suatu tanggung jawab yang dijalankannya.

b) Pengertian Guru

Guru Menurut Undang-undang No. 14 Pasal 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam bukunya Farida Sarimaya, mempunyai pengertian:¹⁹ Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

¹⁸ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: eL KAF, 2005), hlm. 42.

¹⁹ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2008), hlm. 14.

menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, juga pendidik yang mampu menguasai keseluruhan kompetensi guru.

c) Kompetensi pedagogik

Dalam kamus Bahasa Indonesia dinyatakan, bahwa yang dimaksud pedagogik adalah “ilmu pendidikan, ilmu pengajaran”.²⁰ Sedangkan menurut Wikipedia pedagogik diartikan “ilmu atau seni dalam menjadi seorang guru”. Sehingga kompetensi pedagogik adalah keterampilan seorang guru dalam menguasai pembelajaran dari materi sampai praktiknya.

d) Kompetensi kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, *arif* dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik.²¹ Bahkan kompetensi ini menjadi landasan bagi kompetensi lainnya.

²⁰ Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Bahasa*, ... hlm. 631.

²¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi*, ... hlm. 526.

e) Kompetensi sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Guru adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidik, yang tidak terbatas pada pembelajaran di madrasah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.²²

f) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.²³

e. Guru Pendidikan Agama Islam

²² *Ibid*, hlm. 173.

²³ Koko Sumantri, *Kompetensi Profesional Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Belajar siswa d SMKN 1 Bandung Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi, 2015), hlm. 8.

Pada hakikatnya pendidikan adalah pembentukan manusia ke arah yang dicita-citakan. Dengan demikian Guru pendidikan agama Islam adalah proses usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam pembentukan manusia ke arah yang dicita-citakan²⁴ melalui nilai-nilai agama, seperti nilai yang membawa kemasklahatan dan kesejahteraan bagi seluruh makhluk (sesuai konsep rahmatan lill'alam), demokratis, egalitarian, dan humanis.²⁵

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di MTsN 5 Tulungagung” kompetensi guru mencakup aspek yang sangat luas, bukan hanya dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung tapi juga mencakup perilaku guru dalam bergaul dan bermasyarakat baik dengan sesama guru maupun bergaul dengan orang lain, dan secara teoritis kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Selain itu juga, harus ada upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam, diantaranya kepala madrasah yang berperan sebagai edukator, evaluator, dan motivator dalam memperkokoh keempat kompetensi guru tersebut.

²⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam : Dalam sistem pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: PRENADA MEDIA, 2004), hlm. 3.

²⁵ *Ibid*, hlm. 16.

F. Sistematika Pembahasan

Gambaran keseluruhan pembahasan skripsi ini secara umum dapat penulis sajikan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya. Pada bab ini diuraikan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II METODE PENELITIAN, pada bab ini merupakan tinjauan teori, adapun dalam tinjauan teori memuat pembahasan meliputi, pengertian peran kepala madrasah, tugas kepala madrasah, pengertian kompetensi guru diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, penyebab perlunya peningkatan pada keempat kompetensi guru, kiat peningkatan pada keempat kompetensi guru, peran kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi guru, hasil penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, adapun yang termasuk dalam bab ini adalah metode penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data, yang terakhir adalah tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, pada bab ini meliputi paparan data dan temuan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan :

BAB V PEMBAHASAN, pada bab ini berisi peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di MTs N 5 Tulungagung.

BAB VI PENUTUP, pada bab terakhir ini meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis. Demikian sistematika penulisan skripsi yang berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Guru PAI di MTsN 5 Tulungagung.